

# **BAB I**

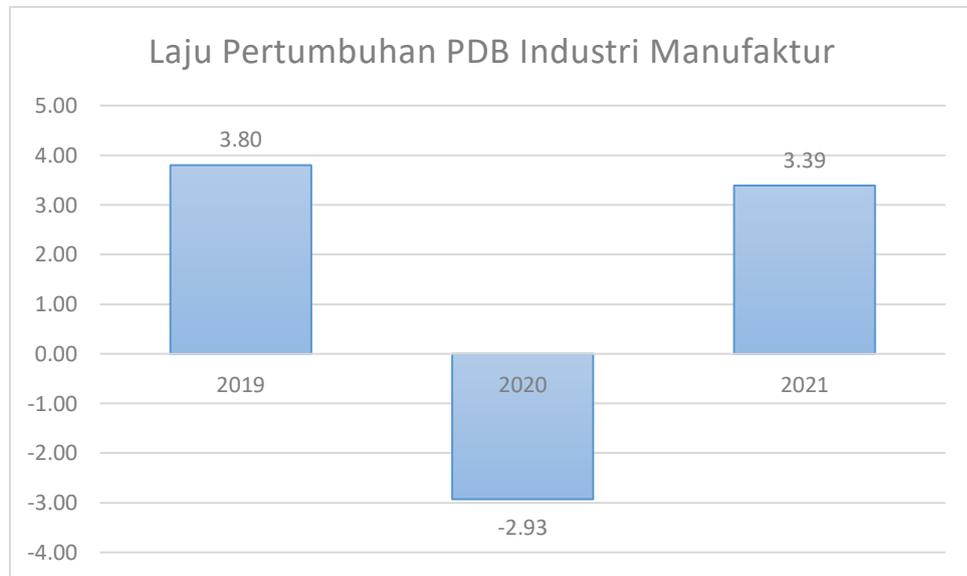
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2019 krisis global akibat dari perang dagang antara Cina dan Amerika Serikat mengakibatkan resesi global. Namun di tengah ketidakpastian dan perlambatan ekonomi global, ekonomi Indonesia diestimasikan tetap mampu mencatatkan pertumbuhan di atas 5% yaitu mencapai 5,05%. Realisasi inflasi di Indonesia masing-masing di angka 3%. Untuk ekspor dan impor sepanjang 2019 mengalami penurunan. Penurunan impor mencapai -9,88% lebih tinggi dari pada penurunan ekspor yang mencapai -7,61%. Berdasarkan data survei PMI yang dilakukan oleh Bank Indonesia, sektor industri pengolahan masih pada fase ekspansi (>50) beberapa sektor diindikasikan mengalami perlambatan diantaranya yaitu Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), Logam Dasar dan Besi Baja, serta Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya.

Kontribusi sektor industri manufaktur terus meningkat di tengah terjadinya pandemic covid-19. Nilai ekspor industri manufaktur pada Januari-November 2021 mencapai USD160 miliar atau kontribusi sebesar 76,51 persen dari total ekspor nasional. Angka ini telah melampaui capaian ekspor manufaktur sepanjang tahun 2020 sebesar Rp131 miliar, dan bahkan lebih tinggi dari capaian ekspor tahun 2019 (<https://kemenperin.go.id>: diakses pada 16 November 2022). Kondisi tersebut berdampak pada berbagai penunjang perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan perusahaan manufaktur yang belum menunjukkan hasil memuaskan salah satunya kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB

(Produk Domestik Bruto) Nasional dalam 3 tahun terakhir yang dapat dilihat dari grafik berikut:



**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan industri manufaktur tahun 2019-2021**

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kontribusi laju pertumbuhan industri manufaktur terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) mengalami fluktuasi dan menunjukkan penurunan sampai titik minus pada tahun 2020 mencapai angka -2,93. Namun sepanjang tahun 2021 industri manufaktur mencatat pertumbuhan sebesar 3,39 salah satu industri yang berpengaruh dalam pertumbuhan ini adalah industri alat angkut yang mengalami pertumbuhan mencapai 17,82 persen. Tidak hanya itu industri lain yang mengalami pertumbuhan yaitu industri logam dasar yang meningkat sebesar 11,50 persen yang di dorong pada produksi timah, feronikel, dan bauksit.

Dampak dari belum stabilnya perekonomian global tersebut telah mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan pada

perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan terjadi didelisting pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dikarenakan perusahaan sedang berada di situasi financial distress atau dalam situasi likuidasi.

Situasi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dapat dinilai dan dilihat melalui laporan keuangan yang tercatat pada indeks-indeks tertentu. Financial distress adalah tahap penurunan situasi pendanaan yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut atau mengalami kebangkrutan maupun likuidasi. Kesulitan keuangan dapat dimulai dari kesulitan likuidasi dalam jangka pendek yang dianggap sebagai kondisi financial distress ringan hingga ada pada pernyataan kebangkrutan yang dianggap sebagai financial distress terberat (Jenny & Zaky, 2017).

Ketika keuntungan dalam perniagaan dengan Allah SWT mau dicapai oleh manusia, ternyata bisa jadi banyak manusia yang bangkrut, Rasulullah SAW memberikan contoh dalam sabdanya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَا تَبِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَنَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ هَ فَإِنْ فُئِنِيتَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَ مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Rasulullah bersabda: *“Tahukah kamu, siapakah yang dinamakan muflis (orang yang bangkrut)?”*. Sahabat menjawab: *“Orang yang bangkrut menurut kami ialah orang yang tidak punya dirham (uang) dan tidak pula punya harta benda”*. Sabda Nabi: *“Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku datang dihari kiamat membawa salat, puasa dan zakat. Dia datang pernah mencaci orang*

*ini, menuduh (mencemarkan nama baik) orang ini, memakan (dengan tidak menurut jalan yang halal) akan harta orang ini, menumpahkan darah orang ini dan memukul orang ini. Maka kepada orang tempat dia bersalah itu diberikan pula amal baiknya. Dan kepada orang ini diberikan pula amal baiknya. Apabila amal baiknya telah habis sebelum hutangnya lunas, maka, diambil kesalahan orang itu tadi lalu dilemparkan kepadanya, sesudah itu dia dilemparkan ke neraka (HR. Muslim).*

Analisis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk memprediksi financial distress antara lain leverage dan pertumbuhan perusahaan (Felicia & Yustina, 2019). Leverage adalah rasio yang timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang (Felicia & Yunistina, 2019). Jika perusahaan tidak mampu membayarkan tanggungan wajib atau pinjaman yang dimilikinya maka perusahaan dapat mengalami gangguan dalam proses kegiatan operasionalnya. Biasanya kondisi ini memicu terjadinya financial distress pada perusahaan.

Sedangkan pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Felicia & Yunistina, 2019). Pertumbuhan perusahaan ini biasanya dianalisis menggunakan rasio pertumbuhan penjualan perusahaan. rasio pertumbuhan dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam kegiatan investasi pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan strategi dan pemasaran produk yang dimiliki perusahaan.

Ditemukannya kondisi kesulitan pada operasi dan keuangan perusahaan menjadi subjek yang sangat rentan terhadap analisis rasio keuangan (Altman, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan erat antara rasio keuangan terhadap prediksi financial distress. Analisis rasio keuangan memberikan sebuah pola keterkaitan suatu pos atau akun tertentu satu sama lain di dalam laporan keuangan. Artinya, penggambaran rasio keuangan ini menunjukkan situasi perusahaan melalui laporan posisi keuangan dengan perbandingannya yang kemudian diperhitungkan dan diperbandingkan dengan angka rasio yang disepakati sebagai standar (Jenny & Zaky, 2017). Dalam memprediksi finansial distress rasio keuangan berperan penting dalam hal ini rasio keuangan memiliki beberapa jenis rasio yang terdiri dari rasio likuidasi, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Beberapa faktor lain selain rasio keuangan yang dapat memprediksi financial distress diantaranya adalah mekanisme *good corporate governance* (GCG). beberapa indikator yang dimiliki *good corporate governance* (GCG) diantara yaitu proporsi dewan komisaris, komisaris independen, jumlah dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, biaya agensi, keragaman gender dewan, dualitas CEO, ukuran perusahaan, dan aktivitas dewan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) hanya mencantumkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Penelitian ini dilakukan karena adanya isu resesi pada tahun 2023. Resesi merupakan kondisi yang merugikan bagi perekonomian negara. Penyebab resesi tersebut dipicu oleh keadaan saat bank sentral seluruh dunia secara bersamaan menaikkan suku bunga sebagai respon terhadap inflasi. Pemicu inflasi dapat terjadi karena adanya peningkatan harga secara terus menerus contohnya saat terjadinya covid-19 dan konflik Rusia Ukraina. Kondisi ini sangat berdampak terhadap semua jenis bisnis baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Isu resesi ekonomi ini tidak hanya berdampak terhadap bisnis-bisnis yang ada di negara ini namun pemerintah juga merasakan dampaknya. Keadaan ini sangat berdampak terhadap bisnis atau perusahaan yang mengalami penurunan keuangan hal ini dapat memicu akan terjadinya kebangkrutan.

Pembuatan penelitian ini didasarkan atas pengujian sebelumnya oleh Indira Shofia Maulida dkk. (2018) dengan judul analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Adapun pembeda dalam pengujian penelitian ini adalah analisis pengaruh tingkat solvabilitas, profitabilitas dan mekanisme *good Corporate governance* dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Pemilihan periode ini dikarenakan pada tahun 2019 mengalami resesi global karena adanya perang antara Cina dan Amerika Serikat. Sedangkan di tahun 2021 mengalami resesi karena virus Covid-19 yang menyebabkan resesi ekonomi dunia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah maka berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah analisis tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
2. Apakah analisis tingkat profitabilitas negatif berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
5. Apakah komite audit berpengaruh negative terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?

### 1.3 Batarsan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan pokok yang dibahas dalam pokok pembahasan penelitian. Agar pembahasan yang dipaparkan oleh penulis sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah terdapat beberapa pembatasan masalah yaitu:

1. Objek penelitian ini diambil dari data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini secara lengkap pada tahun 2019-2021.
3. Kriteria kategori perusahaan sehat tidak mengalami kesulitan keuangan, perusahaan yang berada di are abu-abu atau tidak dapat menentukan sehat atau bangkrut, dan yang terakhir perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan dengan cara pengukuran financial distress menggunakan metode altman modifikasi 1995.
4. Penulis juga membatasi permasalahan pada rasio keuangan dan *Good Corporate Governance* diantaranya rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dalam memprediksi *financial distress*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
2. mengetahui tingkat profitabilitas berpengaruh negative terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
3. Mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
4. Mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
5. Mengetahui komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai Analisis Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan dan membandingkan teori-teori yang diterima di bangku perkuliahan dengan nyata dan jelas.

### 2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini, dapat memberikan gambaran untuk dijadikan referensi dan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Khususnya mahasiswa manajemen dan mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan analisis rasio keuangan dan *good corporate governance* untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

### 3. Bagi investor

Dengan penelitian ini, dapat memberikan gambaran dan bahan evaluasi terhadap perusahaan terkait analisis rasio keuangan dan *Good Corporate Governance* untuk memprediksi *financial distress* pada umumnya untuk perusahaan yang ada di Indonesia dan khususnya bagi perusahaan manufaktur sehingga dapat menjadi tambahan dalam mengambil keputusan.